



Kontribusi Pendapatan Karyawan terhadap Ekonomi Keluarga (pada UMKM *Coffee Shop* di Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi)

Enggo Estu^{1*}, Selamat Rahmadi², Rosmeli³

¹⁻³Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: enggoestuu@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the socio-economic characteristics of employees, employee income, and the contribution of employee income to family income in MSME coffee shops in Telanaipura District. The type of research is descriptive qualitative with the data collected being primary data and secondary data. Sample selection used purposive sampling with a total of 31 respondents. Data collection used questionnaires, observation and documentation. Data analysis used descriptive analysis and contribution formulas. The results showed that the socio-economic characteristics of employees in MSME coffee shops in Telanaipura District include the age of employees who are still in the young and productive age category, the majority of gender is female, high school educational background, length of service 1-2 years, the number of family members is 3-4 people with the number of dependents in the family 1-2 people. The income of employees in MSME coffee shops in Telanaipura District averages Rp. 3,234,535,00 per month which is used for personal needs is Rp. 1,380,645,00 per month and salary for family needs is Rp. 1,167,742,00 per month. The contribution of employee income to family income in MSME coffee shops in Telanaipura District is 52.39%. This means that employee income in MSME coffee shops in Telanaipura District contributes significantly to family income, thus supporting the family economy.*

Keywords: *Coffee Shop; Contribution; Employee Income; Family Economy; MSME.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi karyawan, pendapatan karyawan, serta kontribusi pendapatan karyawan terhadap pendapatan keluarga di UMKM *coffee shop* Kecamatan Telanaipura. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 31 responden. Pengumpulan data menggunakan kuisioner, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan rumus kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik sosial ekonomi karyawan di UMKM *coffee shop* Kecamatan Telanaipura meliputi umur karyawan yang masih berada dalam kategori usia muda dan produktif, jenis kelamin mayoritas adalah perempuan, latar belakang pendidikan SMA, lama bekerja 1-2 tahun, jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang dengan jumlah tanggungan dalam keluarga 1-2 orang. Pendapatan karyawan di UMKM *coffee shop* Kecamatan Telanaipura rata-rata sebesar Rp.3.234.535,00 per bulan yang digunakan untuk kebutuhan pribadi adalah Rp.1.380.645,00 per bulan dan gaji untuk kebutuhan keluarga sebesar Rp.1.167.742,00 per bulan. Kontribusi pendapatan karyawan terhadap pendapatan keluarga di UMKM *coffee shop* Kecamatan Telanaipura sebesar 52,39%. Artinya pendapatan karyawan di UMKM *coffee shop* Kecamatan Telanaipura berkontribusi besar terhadap pendapatan keluarga, sehingga membantu perekonomian keluarga.

Kata Kunci: *Coffee Shop; Kontribusi; Pendapatan Karyawan; Perekonomian Keluarga; UMKM.*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dan diusahakan. Pembangunan ekonomi juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, di mana kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya (Nugraha dan Maruto, 2017). Pembangunan ekonomi melibatkan segala sektor perekonomian, termasuk melibatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini dikarenakan UMKM merupakan salah satu sektor usaha yang berperan penting dalam perekonomian. Menurut Tambunan (2016), bahwa UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.

Keberadaan UMKM ini memiliki peranan penting dalam perekonomian, karena UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja dibanding usaha besar, serta memiliki kontribusi yang cukup potensial terhadap pembentukan dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Novitasari (2022), UMKM dalam perekonomian menunjukkan adanya capaian kontribusi yang dapat diperhitungkan, di mana pada tahun 2021 UMKM berkontribusi terhadap PDB Indonesia sebesar 61,07%. Pada hal ini, 90% total perusahaan di Indonesia adalah UMKM dan telah memberi ketersediaan lapangan kerja dengan serapan tenaga kerja melebihi 90% dari total tenaga kerja di Indonesia.

Keberadaan UMKM ini juga dapat membantu penyerapan tenaga kerja, sehingga masing-masing tenaga kerja akan memperoleh pendapatan dari kegiatan UMKM tersebut, baik itu tenaga kerja yang berstatus sebagai karyawan maupun sebagai pemilik UMKM (Apriandi et al., 2021). Pendapatan karyawan pada UMKM ini tentu akan membantu perekonomian keluarga atau perekonomian rumah tangga, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga.

Secara umum, pendapatan karyawan merupakan total penerimaan yang diperoleh karyawan atas hasil kerja mereka, mencakup gaji, tunjangan, bonus, komisi dan insentif lainnya dalam periode tertentu. Pendapatan karyawan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, lama bekerja atau pengalaman, posisi/jabatan dan lain sebagainya. Hal ini sesuai pendapat Wiarta (2019) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan karyawan adalah pendidikan, lama bekerja dan etos kerja. Dengan adanya pendidikan, pengalaman kerja, serta etos kerja tersebut maka diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu memberikan hasil yang terbaik dalam pencapaian tujuan perusahaan. Selanjutnya Manggopa et al. (2025) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja adalah pendidikan, pelatihan keterampilan dan status atau jabatan dalam pekerjaan.

Salah satu UMKM yang saat ini sedang mengalami perkembangan cukup pesat adalah UMKM yang bergerak di bidang *Coffee shop*. *Coffee shop* merupakan jenis tempat minum kopi yang menonjolkan pengalaman dan cita rasa kopi yang berkualitas. Keberadaan UMKM *coffee shop* juga cukup berperan penting terhadap penyerapan tenaga kerja, karena banyak masyarakat terutama mereka yang masih berusia muda bekerja di UMKM *coffee shop*. Hal ini dikarenakan *coffee shop* membutuhkan karyawan untuk posisi barista, pelayan, kasir bahkan tenaga kerja untuk produksi dan pengelolaan bahan baku. Artinya keberadaan *coffee shop* memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar sesuai dengan keahliannya. Keterlibatan tenaga kerja dalam UMKM *coffee shop* tentu akan memberikan pendapatan kepada karyawan,

sehingga pendapatan yang diterima akan membantu dan berkontribusi terhadap perekonomian keluarga.

Pada dasarnya ekonomi keluarga ini dilihat dari pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maupun kebutuhan dalam keluarga atau rumah tangga. Pendapatan dalam perekonomian keluarga ini diperoleh dari penghasilan atau pendapatan anggota keluarga yang bekerja. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang bekerja, maka semakin besar pendapatan keluarga untuk membantu memenuhi kebutuhan anggota keluarga tersebut. Oleh karena itu, pendapatan seseorang yang bekerja akan berkontribusi untuk meningkatkan perekonomian keluarga, termasuk juga anggota keluarga yang bekerja sebagai karyawan di UMKM *coffee shop*.

Kota Jambi merupakan salah satu wilayah yang terdapat UMKM *coffee shop* dan perkembangannya cukup pesat. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi (2024) jumlah UMKM *coffee shop* di Kota Jambi selama tahun 2019-2023 mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 jumlah UMKM *coffee shop* di Kota Jambi sebanyak 155 UMKM, sedangkan tahun 2023 menjadi 225 UMKM. Artinya selama 5 tahun jumlah UMKM *coffee shop* mengalami peningkatan sebesar 45,16%. UMKM *coffee shop* ini berada di beberapa titik kecamatan, seperti Kecamatan Jambi Selatan, Telanaipura, Jelutung, Jambi Timur, Pasar Jambi dan Kota Baru. Dari 11 kecamatan yang ada di wilayah Kota Jambi, maka Kecamatan Telanaipura menjadi lokasi yang paling banyak terdapat UMKM *coffee shop*. Hal ini dikarenakan kecamatan ini memiliki potensi pengembangan usaha yang besar, termasuk *coffee shop*, terdapat pusat pemerintahan, pusat pendidikan dan tempat umum lainnya, sehingga menarik perhatian banyak orang.

Jumlah UMKM *coffee shop* di Kecamatan Telanaipura sebanyak 23 *coffee shop*. Masing-masing *coffee shop* memiliki jumlah karyawan sebanyak 10-15 orang dengan status adalah karyawan kontrak. Rata-rata upah/gaji yang diterima oleh karyawan di *coffee shop* tersebut adalah Rp.1.800.000,00 sampai Rp.2.500.000,00 per bulan, tergantung dari tugas pekerjaan yang dilakukan. Akan tetapi, banyaknya jumlah UMKM *coffee shop* ini membuat konsumen memiliki beragam pilihan untuk memenuhi kebutuhan akan penyediaan dan pelayanan kopi yang mereka inginkan. Semakin banyaknya UMKM *coffee shop* mengakibatkan semakin ketat persaingan, sehingga UMKM *coffee shop* yang kurang mampu bersaing akan kalah dan cenderung bangkrut atau tutup. Kondisi ini tentu akan berdampak terhadap karyawan, karena karyawan yang ada di UMKM tersebut akan kehilangan pekerjaan dan kehilangan pendapatan.

Selama ini karyawan di UMKM *coffee shop* memiliki tujuan utama untuk mendapat penghasilan atau pendapatan yang digunakan untuk membantu perekonomian keluarga. Akan tetapi, jika persaingan UMKM *coffee shop* maupun persaingan keterampilan tenaga kerja terus terjadi, maka akan berdampak terhadap pendapatan tenaga kerja dan kemudian berdampak terhadap perekonomian keluarga mereka. Hal ini dikarenakan pendapatan karyawan di UMKM *coffee shop* akan memberikan pengaruh terhadap perekonomian keluarga.

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *survey*. Menurut Purba et al. (2021) metode survei adalah teknik pengumpulan data primer dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada sekelompok orang untuk mendapatkan informasi tentang opini, perilaku, atau karakteristik mereka.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder guna mendukung kedalaman analisis. Data primer diperoleh langsung melalui kuesioner. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal, *website*, buku dan lain sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai identitas responden, pendapatan karyawan dan perekonomian keluarga.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus kontribusi dengan persamaan sebagai berikut:

$$Kontribusi = \frac{\text{Pendapatan karyawan UMK coffee shop}}{\text{Total pendapatan rumah tangga}} \times 100\% \quad \dots (1)$$

Menurut Poluan et al. (2023), untuk menentukan besar kecilnya kontribusi diukur dengan indikator berikut: (a) Jika kontribusi $\leq 50\%$, maka kontribusinya kecil; (b) Jika kontribusi = 50% , maka kontribusinya sedang; serta (c) Jika kontribusinya $> 50\%$, maka kontribusinya besar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pendapatan Karyawan di UMKM *Coffee Shop*

Pendapatan karyawan di UMKM *coffee shop* ini dilihat berdasarkan pendapatan atau gaji yang diperoleh dari hasil kerja di *coffee shop*. Pendapatan ini dihitung berdasarkan gaji setiap bulan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Pendapatan Karyawan di UMKM *Coffee Shop*.

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	2.000.000-2.100.000	8	25,81
2	2.200.000-2.300.000	4	12,90
3	2.400.000-2.500.000	5	16,13
4	2.600.000-2.700.000	1	3,23
5	2.800.000-2.900.000	5	16,13
6	3.000.000-3.100.000	5	16,13
7	3.200.000-3.300.000	3	9,68
	Jumlah	31	100,00

Sumber: Data Diolah (2026)

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebesar 25,81% karyawan di UMKM *coffee shop* di Kecamatan Telanaipura memiliki pendapatan berkisar antara Rp.2.000.000-2.100.000,00 dan paling sedikit memiliki pendapatan Rp.2.600.000-2.700.000,00 dengan persentase 3,23%. Tinggi rendahnya gaji karyawan di UMKM *coffee shop* di Kecamatan Telanaipura tergantung pada jenis dan tugas pekerjaan yang ditanggung oleh karyawan. Umumnya karyawan dengan gaji yang kecil karena hanya memiliki tugas sebagai *server* atau pelayan atau pramusaji, sedangkan karyawan dengan gaji yang tinggi ini memiliki tugas sebagai *barttender*, *head kitchen*, *junior kitchen* maupun kasir.

Selanjutnya rata-rata pendapatan atau gaji yang diterima oleh karyawan di UMKM *coffee shop* di Kecamatan Telanaipura adalah Rp.2.548.387,00 per bulan. Gaji karyawan ini tidak hanya digunakan untuk kepentingan atau kebutuhan pribadi, tetapi juga digunakan untuk membantu perekonomian keluarga. Adapun perbandingan penggunaan gaji karyawan untuk kebutuhan pribadi dan kebutuhan perekonomian keluarga dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan Karyawan di UMKM *Coffee Shop*.

No	Komponen	Nilai (Rp/bulan)	Persentase
1	Pendapatan untuk kebutuhan pribadi	1.380.645	54,18
2	Pendapatan untuk kebutuhan keluarga	1.167.742	45,82
3	Rata-rata pendapatan karyawan	2.548.387	100,00

Sumber: Data Diolah (2026)

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari rata-rata pendapatan yang dimiliki oleh karyawan UMKM *coffee shop* di Kecamatan Telanaipura, maka sebesar 54,18% digunakan untuk kebutuhan pribadi dan 45,82% digunakan untuk kebutuhan keluarga yang bertujuan membantu perekonomian keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan UMKM *coffee shop* di Kecamatan Telanaipura memiliki peran krusial dalam membantu perekonomian keluarga.

Kontribusi Pendapatan Karyawan Terhadap Pendapatan Keluarga di UMKM Coffee Shop

Pendapatan keluarga ini diukur berdasarkan pendapatan yang diterima dari seluruh anggota keluarga yang bekerja dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Adapun jumlah karyawan berdasarkan pendapatan keluarga dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Keluarga Karyawan di UMKM Coffee Shop.

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	1.200.000-1.650.000	4	12.90
2	1.700.000-2.150.000	9	29.03
3	2.200.000-2.650.000	11	35.48
4	2.700.000-3.150.000	7	22.58
	Jumlah	31	100.00

Sumber: Data Diolah (2026)

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebesar 35,48% karyawan memiliki pendapatan keluarga berkisar antara Rp.2.200.000-2.650.000,00 dan sebesar 12,90% memiliki pendapatan keluarga sebesar Rp.1.200.000-1.650.000,00 per bulan. Rata-rata pendapatan keluarga dalam penelitian ini adalah Rp.2.229.032,00 per bulan.

Kontribusi pendapatan karyawan terhadap pendapatan keluarga adalah jumlah sumbangan pendapatan yang diberikan oleh karyawan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kontribusi ini dihitung berdasarkan rata-rata pendapatan karyawan yang digunakan untuk kebutuhan keluarga dan rata-rata pendapatan keluarga. Adapun kontribusi pendapatan karyawan terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kontribusi Pendapatan Karyawan Terhadap Pendapatan Keluarga.

No	Komponen	Nilai
1	Pendapatan karyawan untuk kebutuhan keluarga (Rp/bulan)	1.167.742
2	Pendapatan keluarga (Rp/bulan)	2.229.032
3	Kontribusi (%)	52,39

Sumber: Data Diolah (2026)

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan karyawan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga adalah Rp.1.167.742,00 per bulan dan rata-rata pendapatan keluarga sebesar Rp.2.229.032,00 per bulan, sehingga kontribusi pendapatan karyawan

terhadap pendapatan keluarga sebesar 52,39%. Hal ini berarti nilai kontribusi lebih dari 50% dan berada pada kategori besar. Artinya pendapatan karyawan di UMKM *coffee shop* Kecamatan Telanaipura berkontribusi besar terhadap pendapatan keluarga, sehingga membantu perekonomian keluarga.

PEMBAHASAN

Pendapatan Karyawan di UMKM *Coffee Shop* Kecamatan Telanaipura

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5.9 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan karyawan di UMKM *coffee shop* Kecamatan Telanaipura adalah Rp.2.548.387,00 per bulan. Artinya, pendapatan yang diterima oleh karyawan di UMKM *coffee shop* Kecamatan Telanaipura lebih rendah dibanding dengan UMR Kota Jambi yaitu Rp.3.234.535,00 per bulan. Hal ini diduga karena *coffee shop* merupakan UMKM yang belum mampu secara finansial untuk memenuhi standar UMR. Selain itu pendapatan atau omzet harian yang terkadang kecil, membuat pemilik usaha sulit menyejahterakan karyawan (menaikkan gaji) jika untuk memenuhi kebutuhan operasional saja masih sulit.

Pendapatan karyawan *coffee shop* di Kecamatan Telanaipura ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Koestartyo et al. (2024) yang menyatakan bahwa rata-rata gaji karyawan *coffee shop* di Surabaya adalah Rp.1.800.000-3.500.000,00 per bulan. Selanjutnya hasil penelitian Nisa et al. (2023) bahwa gaji karyawan di usaha Mahalona Kopi adalah Rp.1.800.000,00 per bulan. Gaji karyawan *coffee shop* cenderung rendah karena tingginya suplai tenaga kerja, banyaknya usaha skala mikro (UMK) yang sering mengabaikan standar UMR, serta tingginya biaya operasional (sewa tempat/bahan baku).

Pendapatan atau gaji karyawan *coffee shop* di Kecamatan Telanaipura tidak hanya digunakan untuk kebutuhan pribadi, tetapi juga digunakan untuk kebutuhan keluarga. Dari total gaji yang diterima, maka rata-rata gaji yang digunakan untuk kebutuhan pribadi adalah Rp.1.380.645,00 per bulan dan gaji untuk kebutuhan keluarga sebesar Rp.1.167.742,00 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan karyawan *coffee shop* di Kecamatan Telanaipura memiliki peran yang signifikan terhadap perekonomian keluarga, terutama dalam menopang kebutuhan konsumsi harian dan meningkatkan daya beli. Pada dasarnya pendapatan yang diterima mempunyai pengaruh terhadap semangat dan kegairahan kerja. Semakin besar pendapatan (gaji) yang diberikan, semakin tercukupi kebutuhan karyawan.

Kontribusi Pendapatan Karyawan Terhadap Pendapatan Keluarga di UMKM *Coffee Shop* Kecamatan Telanaipura

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan karyawan berkontribusi besar terhadap pendapatan keluarga di UMKM *coffee shop* Kecamatan Telanaipura. Tabel 4

menunjukkan bahwa besaran kontribusi pendapatan karyawan terhadap pendapatan keluarga sebesar 52,39%. Artinya pendapatan karyawan ini memiliki peran penting terhadap perekonomian keluarga. Hal ini dikarenakan sektor ini menyediakan lapangan kerja yang stabil, menawarkan pendapatan harian/bulanan yang konsisten, dan seringkali memberikan tunjangan tambahan. Pertumbuhan *coffee shop* yang pesat menjadikan mereka bagian dari UMKM yang krusial bagi ketahanan ekonomi tingkat rumah tangga. Artinya pendapatan karyawan *coffee shop* memiliki kaitan langsung terhadap perekonomian keluarga, terutama dalam menopang kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Menurut Sumaninartika et al. (2023), pendapatan karyawan dalam kegiatan UMKM akan membantu perekonomian dalam rumah tangga, sehingga UMKM ini berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Menurut Halim (2020), UMKM memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan rumah tangga. Hal ini dikarenakan UMKM dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran, sehingga akan menambah penghasilan dari tenaga kerja maupun pemilik UMKM, serta berkontribusi terhadap pendapatan keluarga.

Menurut Natalia (2020) sektor UMKM yang terbukti mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang besar juga merupakan solusi untuk mengurangi jumlah pengangguran. Tren positif ini yang perlu terus dijaga pertumbuhannya agar sektor UMKM dalam skala yang besar mampu mengatasi masalah pengangguran. Selain itu, sektor UMKM juga dapat menjadi sumber penghasilan bagi tenaga kerja yang ada di dalamnya, sehingga membantu perekonomian keluarga dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: Pendapatan karyawan di UMKM *coffee shop* Kecamatan Telanaipura rata-rata sebesar Rp.3.234.535,00 per bulan yang digunakan untuk kebutuhan pribadi adalah Rp.1.380.645,00 per bulan dan gaji untuk kebutuhan keluarga sebesar Rp.1.167.742,00 per bulan. Kontribusi pendapatan karyawan terhadap pendapatan keluarga di UMKM *coffee shop* Kecamatan Telanaipura sebesar 52,39%. Artinya pendapatan karyawan di UMKM *coffee shop* Kecamatan Telanaipura berkontribusi besar terhadap pendapatan keluarga, sehingga membantu perekonomian keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriandi, A., Dalimunthe, E. S., Sopian, E., & Rahmarisa, F. (2021). Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan rumah tangga di Kota Medan Sumatera Utara. *Jurnal Wahana Inovasi*, 10(2), 459–464.
- Bakker, A. B., & Demerouti, E. (2017). Job demands–resources theory: Taking stock and looking forward. *Journal of Occupational Health Psychology*, 22(3), 273–285. <https://doi.org/10.1037/ocp0000056>
- Barpanda, S., & Saraswathy, G. (2023). The impact of excessive workload on job performance of healthcare workers during pandemic: A conceptual mediation–moderation model. *International Journal of Management and Applied Research*, 10(1), 24–39. <https://doi.org/10.18646/2056.101.23-002>
- Cavanaugh, K. J., Lee, H. Y., Daum, D., Chang, S., Izzo, J. G., Kowalski, A., & Holladay, C. L. (2020). An examination of burnout predictors: Understanding the influence of job attitudes and environment. *Healthcare*, 8(4), 502. <https://doi.org/10.3390/healthcare8040502>
- Chang, S. C., Wei, F., Xu, L., Chen, Z., & Wang, Y. (2024). The effect of changes in negative feedback on task performance: The role of goal orientation and feedback utility. *International Journal of Chinese Management Studies*, 18(1), 129–145. <https://doi.org/10.1108/CMS-03-2022-0094>
- Chen, B., Wang, L., Li, B., & Liu, W. (2022). Work stress, mental health, and employee performance. *Frontiers in Psychology*, 13, 1006580. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1006580>
- Conceicao, A., & Palma-Moreira, A. (2025). The relationship between occupational stress, burnout, and perceived performance: The moderating role of work regime. *Administrative Sciences*, 15(10), 377. <https://doi.org/10.3390/admsci15100377>
- Cotos-Gamarra, A., Ruelas-Salazar, M., Fernández-Hurtado, G., & Córdova-Buiza, F. (2023). The influence of job stress on employee performance in higher education institutions: A review and research agenda. *IBIMA Business Review*, 2023, 1–23.
- Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Pembangunan*, 1(2), 157–172.
- Koestartyo, C. T., Yunita, S., & Nugroho, A. (2024). Pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan *coffee shop* di Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42–57.
- Manggopa, F., Saleh, S. E., & Payu, B. R. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Studi Ekonomi dan Pembangunan*, 2(3), 380–388.
- Natalia, N. (2020). *Peran UMKM dalam peningkatan ekonomi keluarga menurut perspektif ekonomi Islam (Studi pada UMKM Industri Kerupuk Kemplang Ridho di Desa Kelaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. Repositori Institusi.
- Nisa, M. H., Sari, Y. M., Sandi, S. P. H., & Hidayaty, E. P. (2023). Pendapatan usaha Mahalona Kopi. *Journal of Management and Creative Business*, 1(2), 199–208.
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi era digitalisasi melalui peran pemerintah. *Journal of Applied Business and Economics*, 9(2), 184–204.

- Nugraha, S. S., & Basuki, M. U. (2017). Disparitas pendapatan antar daerah (Studi kasus kabupaten/kota di wilayah Pantura Provinsi Jawa Tengah tahun 1994-2003). *Jurnal Dinamika Pembangunan*, 4(1), 33–46.
- Purba, E., Bonaraja, P., & Syafii, A. (2021). *Metode penelitian ekonomi*. Yayasan Kita Menulis.
- Suminartika, E., Firmansyah, I. A., Hapsari, H., & Tanggim, E. (2023). Kontribusi pendapatan industri rumah tangga Mitra Niaga Desa terhadap pendapatan keluarga (Studi kasus pada Niagadesa Desa Jagabaya Kecamatan Mekarmukti Garut). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(2), 1340–1352.
- Tambunan, T. (2016). *Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia*. LP3S.
- Wiarta, I. (2019). Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi pendapatan karyawan di Kota Jambi (Studi kasus pada CV. Graha Cipta Mulia). *Jurnal Development*, 7(2), 142–188.